

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *HERRINGBONE*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK DI SMA N 1 PAKEM**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik yang diajar menggunakan teknik *Herringbone* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional dan (2) keefektifan penggunaan teknik *Herringbone* dalam pengajaran membaca bahasa Jerman.

Penelitian ini merupakan *quasi* eksperimen dengan desain *pretest posttest control group*. Variabel ini terdiri atas 2 variabel yaitu variabel bebas, penggunaan teknik *Herringbone* dan variabel terikat, pengajaran membaca bahasa Jerman. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA N 1 Pakem, yang berjumlah 125 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Sampel terdiri atas kelas XI IPA 1 dengan jumlah 25 peserta didik sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA 3 dengan jumlah 25 peserta didik sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data diambil dengan tes kemampuan membaca. Uji validitas tes menggunakan analisis butir soal dari Sutrisno Hadi. Dari 49 butir soal terdapat 44 butir soal yang sah ($r_{bt} = 0.471-0.678$). Reliabilitas dihitung dengan rumus KR-20 ($r_{tt} = 0.950$). Data analisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t-hitung (3,535) lebih tinggi dari nilai t-tabel (2,009) pada taraf signifikansi $\alpha:0.05$ dengan $df = 48$. *Mean difference* kelas eksperimen sebesar 6,24 dengan bobot keefektifan sebesar 11,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (1) ada perbedaan prestasi membaca yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik *Herringbone* dan peserta didik yang diajar dengan teknik konvensional, (2) pengajaran membaca bahasa Jerman menggunakan teknik *Herringbone* lebih efektif daripada pengajaran menggunakan teknik konvensional.

Kata kunci : Teknik, Teknik *Herringbone*, Membaca

The Effectiveness of the Herringbone technique in the Teaching of German Reading Students at SMA Negeri 1 Pakem

This study aimed to find out, (1) the differences of German reading skills between students which taught using the herringbone technique and conventional techniques, and (2) the effectiveness of Herringbone techniques that used in the German reading skills teaching.

This study was a quasi experimental with pretest posttest control group design. The variable of this study consists of two variables that were the independent variable and dependent variable. Independent variable was the use of

Herringbone technique and the dependent variable was the teaching of German reading skills. The population of this study was students in class XI SMA N 1 Pakem, total number were 125 students. The sample was selected by means of the simple random sampling technique. The samples consisted of class XI IPA 1 with a total of 25 students as the experimental group and class XI IPA 3 with a total of 25 students as a control group. The data were collected with reading skills test. The validity test was using the items analysis of Sutrisno Hadi. The result from the validity test showed that only 44 valid items from 49 items ($r_{bt} = 0.471-0.678$). Reliability is calculated with the formula KR-20 ($r_{tt} = 0.950$). Data analyzed using t-test.

Results of this study showed that the t-test (3.535) is higher than t-table (2.009) at the significance level $\alpha: 0,05$ with $df = 48$. Mean difference of experimental class was 6.24 with 11.5% weight of effectiveness. It can be concluded that (1) there is a significant difference in reading skills achievement between students which taught using the herringbone technique and the conventional technique, (2) The teaching of German reading skills using Herringbone technique is more effective than conventional teaching techniques.

Keywords: Technique, Herringbone Technique, Reading

PENDAHULUAN

Bahasa asing termasuk bahasa Jerman di dalamnya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses dan bertukar informasi serta meningkatkan wawasan tentang budaya bangsa asing. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tujuan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman di SMA mencakup empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dalam mempelajari bahasa asing, keterampilan membaca sangat penting untuk dikembangkan, karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya. Begitu pula dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dengan mengembangkan keterampilan ini, pada tahap-tahap selanjutnya peserta didik diharapkan sudah mampu membaca teks berbahasa Jerman secara sederhana untuk dapat mengetahui dan menyaring informasi apa saja yang terdapat dalam sebuah teks.

Berdasarkan pengamatan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMA N 1 Pakem keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada umumnya tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik yang rendah khususnya keterampilan membaca. Masih banyak peserta didik yang belum memahami teks dan peserta didik belum mampu menjawab pertanyaan mengenai isi teks.

Dari beberapa masalah yang dihadapi peserta didik tersebut terlihat adanya faktor lain penyebab rendahnya kemampuan membaca peserta didik. Teknik pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satunya. Guru lebih sering menggunakan teknik pembelajaran konvensional seperti guru berceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik mengalami kebosanan dan turunnya minat peserta didik untuk membaca. Dalam memahami isi bacaan secara keseluruhan, peserta didik hanya cukup memahami kata-kata yang menjadi ide pokok saja tanpa harus mengartikan setiap kata. Oleh karena itu, guru dituntut agar dapat memilih teknik pembelajaran yang tepat karena teknik pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman adalah teknik *Herringbone*. Teknik *Herringbone* diharapkan mempermudah peserta didik dalam memahami isi teks dan mengetahui informasi penting di dalam teks. Teknik *Herringbone* terdiri dari 6 pertanyaan untuk mengorganisir teks. Jenis pertanyaan yang digunakan sebagai alat uji untuk memahami teks dalam bacaan menggunakan teknik *Herringbone* adalah sebagai berikut; (1) siapa yang terlibat, (2) apa yang dilakukan, (3) kapan, (4) dimana, (5) bagaimana, dan (6) mengapa. Pola visual dari teknik *Herringbone* menciptakan satu kerangka untuk peserta didik mencatat dan mengurutkan keterangan yang terdapat dalam teks. Teknik ini mampu merangsang daya pikir peserta didik yang kreatif sehingga diharapkan nantinya peserta didik termotivasi untuk belajar membaca.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik *Herringbone* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik di kelas XI SMAN 1 Pakem.

KAJIAN TEORI

Hakikat Teknik Herringbone

Hakikat teknik pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan guru untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Menurut Pringgawidagda (2002: 137) “teknik yang digunakan hendaknya dapat menggairahkan situasi belajar, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan daya aktif, kreatif, dan produktif pembelajar untuk berujar, menulis dan bertindak”.

Herber (1978:311-313) mengatakan bahwa teknik *Herringbone* merupakan teknik untuk mempermudah peserta didik mengetahui informasi yang penting dalam teks dan didesain untuk membantu peserta didik dalam menyusun informasi yang penting di setiap bagian teks. Pola *Herringbone* menolong peserta didik mengidentifikasi ide utama dari satu pelajaran, teks atau konsep. Teknik *Herringbone* terdiri dari 6 pertanyaan untuk mengorganisir teks. Jenis pertanyaan yang digunakan sebagai alat uji untuk memahami teks dalam bacaan menggunakan teknik *Herringbone* adalah sebagai berikut; (1) siapa yang terlibat, (2) apa yang dilakukan, (3) kapan, (4) dimana, (5) bagaimana, dan (6) mengapa. Pola visual dari teknik *Herringbone* menciptakan satu kerangka untuk peserta

didik mencatat dan mengurutkan keterangan yang terdapat dalam teks. Teknik ini mampu merangsang daya pikir peserta didik yang kreatif sehingga diharapkan nantinya peserta didik termotivasi untuk belajar membaca. Adapun tahap-tahap kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran membaca dengan teknik *Herringbone* yaitu.

1. Kegiatan sebelum membaca (*Aufgaben, die vor dem Lesens gemacht werden*)

Sebelum membaca peserta didik diperkenalkan oleh guru ke dalam bentuk *Herringbone*. Kemudian peserta didik menyalin format teknik *Herringbone* pada lembar yang sudah disediakan.

2. Kegiatan selama membaca (*Aufgaben, die während des Lesens gemacht werden*).

Pada tahap ini peserta didik diminta untuk membaca teks sambil mencari kata kunci dari setiap pertanyaan kemudian menuliskan dalam format teknik *Herringbone*. Pertanyaan dijawab sesuai dengan urutan pertanyaan yang terdapat pada diagram teknik *Herringbone* yang telah disediakan.

3. Kegiatan setelah membaca (*Aufgaben, die nach dem Lesens gemacht werden*)

Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan dengan berpedoman pada format teknik *Herringbone*. Setelah peserta didik menulis semua jawaban dari pertanyaan tersebut, peserta didik diminta untuk membuat ide pokok dari teks dan menuliskannya di papan tulis.

Hakikat Keterampilan Membaca

Ehlers (1992: 4) menerangkan bahwa "*Lesen ist eine Verstehenstätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden*", artinya bahwa membaca adalah kegiatan memahami sesuatu yang bermakna yang saling berhubungan dengan tujuan dan membangun konsep dalam bacaan. Menurut Anderson (1972: 214) ada beberapa tujuan membaca antara lain, (1) membaca untuk menemukan atau memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading 4 main ideas*).

Dengan demikian, membaca dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara penulis dan pembaca, serta kegiatan memahami sesuatu yang bermakna dalam konsep bacaan atau wacana.

Jenis-jenis Keterampilan Membaca

Dinsel dan Reimann (1998: 10) mengemukakan bahwa jenis-jenis keterampilan membaca terdiri dari (1) *globales Lesen*, yakni membaca secara umum, (2) *detailliertes Lesen*, yakni membaca secara detail, dan (3) *selektives Lesen*, yakni membaca secara selektif.

Hakikat Penilaian Keterampilan Membaca

Bolton (1996: 16-26) menjelaskan bahwa kriteria untuk tes kemampuan membaca adalah sebagai berikut.

(1) siswa-siswa seharusnya memahami isi teks secara global (*Globalverständnis*), (2) siswa-siswa seharusnya memahami isi teks detail (*Detailverständnis*), (3) siswa-siswa seharusnya memahami hanya inti-inti teks saja (*Selektivesverständnis*). Bentuk tesnya antara lain: (a) *offene Fragen*, yakni soal-soal yang terdapat dalam teks untuk kemudian dijawab siswa secara bebas tertulis, (b) *multiple choice Aufgaben*, dalam soal ini siswa harus memilih jawaban yang benar diantara beberapa jawaban yang ada, (c) *Alternativantwort Aufgaben*, yaitu bentuk soal dirumuskan dalam pernyataan inti teks baik benar ataupun salah, kemudian siswa harus memutuskan jawaban mana yang sesuai dengan isi teks dan mana yang tidak, dan (d) *Zuordnungs Aufgaben*, dimana dalam soal ini siswa harus mencocokkan atau menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama lain.

Tes yang dipilih untuk tes kemampuan membaca pada penelitian ini adalah kriteria penilaian kemampuan membaca yang dikemukakan oleh Bolton, karena kriteria tes kemampuan membaca dari Bolton masih cukup sederhana dan mudah dipahami. Selain itu bentuk soal yang digunakan rata-rata menggunakan *multiple choice* dan *Alternativantwort Aufgaben*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian eksperimen, eksperimen semu atau *quasi experiment*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2012 di SMA Negeri 1 Pakem yang beralamat di Jalan Kaliurang Km 17,5 Sleman. Teknik penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*. Populasi dipilih secara acak dan menghasilkan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol dengan masing-masing jumlah peserta didik sebanyak 25 orang. Prosedur penelitian ini dibagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pra eksperimen, tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen. Pada tahap pra eksperimen kedua kelas diberi *pre-test yang* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas tersebut. Tahap eksperimen adalah memberikan perlakuan teknik *Herringbone* terhadap kelas eksperimen, sedangkan kelas control menggunakan teknik konvensional. Tahap pasca eksperimen pemberian *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui hasil perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen.

Data diperoleh melalui tes pada *pre-* dan *post-test*. Sebelum melakukan tahap pertama, diadakan uji coba instrumen terhadap populasi penelitian di luar sampel. Setelah dilakukan uji coba instrumen dari 49 butir soal dihasilkan 45 soal dinyatakan valid dan 4 soal dinyatakan gugur. 45 soal tersebut kemudian digunakan untuk *pre-* dan *posttest*, sedangkan untuk 4 soal yang gugur tidak digunakan karena sudah terwakili oleh 45 soal tersebut. Instrumen penelitian bersumber pada buku *Kontakte Deutsch 2* (KD 2) dengan tema *die Familie*. Tes yang diberikan berupa tes subjektif dengan 4 pilihan alternatif jawaban (a, b, c, d)

dan pilihan jawaban benar atau salah (R/F). Analisis data penelitian ini menggunakan rumus uji T, uji normalitas sebaran dengan rumus *Kolmogrov-Smirnov*, uji homogenitas variansi dengan rumus uji F .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil post-test diketahui signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan nilai 0,000, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Apabila nilai t_{hitung} 3,535 dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan $df = 48$ sebesar 2,009, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} = 3,535 > t_{tabel} = 2,009$). Dengan demikian hasil uji-t saat pre-test tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, H_0 berbunyi “Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Pakem antara yang diajar menggunakan teknik *Herringbone* dengan teknik konvensional” ditolak, sedangkan H_a berbunyi “Penggunaan teknik *Herringbone* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Pakem lebih efektif daripada teknik konvensional” diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa penggunaan teknik *Herringbone* pada pembelajaran membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Pakem lebih efektif jika dibandingkan dengan teknik konvensional dengan bobot keefektifan 11,5%. Dengan demikian guru dianjurkan menggunakan teknik *Herringbone*, sebagai alternatif yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena teknik ini mampu merangsang daya pikir peserta didik yang kreatif. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai pertimbangan dan acuan dalam memilih teknik pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Dinsel, Sabine dan Monika Reimann. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Ehlers, Swantje. 1992. *Lesen als Verstehen: Zum Verstehen Fremdsprachlicher Literarischer Texte und zu Ihrer Didaktik*. Berlin: Langenscheidt.
- Herber, H.L.1978. *Teaching Reading in Content Areas 2nd.ed.* Englewood Chiffs. New Jersey.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.